

**FENOMENA GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA (STUDI KASUS
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA)**

**Junita Pandan Purbaningrum; Surya Jatmika
Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah lima mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik analisis dengan cara kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi dapat dilihat dari aktivitas/kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti *nongkrong* di café atau hanya sekedar jalan-jalan di mall, penggunaan sosial media yang berlebihan dengan membagikan momen gaya hidup hedonisnya melalui sosial media, penampilan fisik seperti fashion yang sedang *booming*, penggunaan barang-barang mewah, dan *trend fashion*. 2) Gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi ada faktor yang mempengaruhi yaitu media sosial. Dan mahasiswa adalah kelompok paling aktif bermedia sosial. Hal ini ditandai dengan memposting foto atau video untuk memperlihatkan tentang kegiatan sehari-hari di media sosial pribadi sebagai bentuk tindakan gaya hidup hedonis yang dilakukan mahasiswa. Adapun faktor lainnya yaitu pengaruh teman sebaya, modernisasi dan globalisasi.

Kata Kunci: gaya hidup, hedonis, mahasiswa, trend fashion, sosial media.

Abstract

The research aims to describe the phenomenon of the hedonic lifestyle of accounting education students and explain the factors that influence the hedonic lifestyle of students. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection through observation, interviews and documentation. The subjects in this research were five accounting education students at Muhammadiyah University of Surakarta. Analysis techniques by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research show that 1) The hedonic lifestyle of accounting education students can be seen from their daily activities, such as hanging out in cafes or just hanging out at the mall, excessive use of social media by sharing moments of their hedonic lifestyle through social media, such as booming fashion, use of luxury goods, and fashion trends. 2) There are factors that influence the

hedonic lifestyle of accounting education students, namely social media. And students are the most active group on social media. This is characterized by posting photos or videos to show daily activities on personal social media as a form of hedonic lifestyle action carried out by students. Other factors are peer influence, modernization and globalization.

Keywords: lifestyle, hedonism, students, fashion trends, social media.

1. PENDAHULUAN

Manusia memikirkan banyak cara untuk bisa melakukan hal-hal yang membuat dirinya merasa bahagia. Pada zaman modern saat ini banyak hal yang dunia tawarkan agar manusia bisa mencapai tingkat kepuasannya untuk bahagia. Dengan semakin berkembangnya teknologi, hal ini membawa perubahan pada nilai dan gaya hidup masyarakat Indonesia sehingga sangat mudah bagi masyarakat untuk menentukan gaya hidup yang diinginkan. Di sisi lain, anak muda dengan perubahan yang tidak biasa termasuk dalam kelompok yang menikmati pendidikan yakni para mahasiswa di perguruan tinggi (Latief, 2013).

Mahasiswa merupakan remaja yang paling sering terpengaruh oleh modernisasi. Adanya modernisasi dan kemajuan teknologi seiring perkembangan zaman akan berdampak pada gaya hidup serta perilaku mahasiswa. Mahasiswa akan berlomba-lomba mengikuti *trend* yang menuju hidup hedonis sehingga menjadi kebiasaan yang mereka senangi. Menurut Suryanto (2017), mahasiswa lebih menyukai menghabiskan waktu dengan mengunjungi pusat hiburan dan pusat perbelanjaan serta aktif di media sosial, sangat cenderung pada perilaku konsumtif dan menghambur-hamburkan uang.

Saat ini, gaya hidup yang sedang marak di berbagai kalangan masyarakat adalah gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang cenderung mencari dan mengejar kesenangan sebagai tujuan hidupnya. Kepuasan yang dituju oleh setiap individu dapat berbeda-beda, namun pada dasarnya individu akan berusaha mencapai kepuasan tersebut dengan cara yang instan dan menghalalkan berbagai cara (Erlina, 2015).

Gaya hidup hedonis saat ini sudah banyak dianut oleh mahasiswa di Indonesia, fenomena ini menjadi ancaman, mengingat mahasiswa adalah calon penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan yang terbaik untuk bangsa juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Menurut Kasali (2011) bahwa gaya hidup hedonis adalah tatanan hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk

mencari kesenangan hidup, seperti lebih menghabiskan banyak waktu di luar, bermain lebih banyak, menyukai kerumunan kota, senang membeli barang mahal (bermerek) untuk memenuhi keinginannya, cenderung menjadi pengikut dalam gaya hidup mereka (*influencer*) dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Indrawati, 2015). Azizah & Indrawati (2015) menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis dapat diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu aktivitas, minat, dan opini.

Gaya hidup hedonis mahasiswa pada masa dewasa awal menunjukkan perilakunya dalam melakukan aktivitas kesehariannya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi karena menganggap hidup hanya sekali dan harus dinikmati dengan bebas dan harus terpenuhi semua keinginannya. Menurut Trimartati (2014), aspek-aspek gaya hidup hedonis, yaitu: (1) Kegiatan (*Activities*) atau suatu tindakan nyata, misalnya dengan cara banyak menghabiskan waktu di luar rumah, pergi ke pusat perbelanjaan atau nongkrong di cafe, banyak membeli atau mengonsumsi barang-barang yang kurang diperlukan; (2) Minat (*Interest*), yaitu sesuatu yang berkaitan dengan fashion, makanan, benda-benda mewah (*branded*), tempat kumpul, dan selalu ingin jadi pusat perhatian; (3) Opini (*Opinion*) atau berpendapat, digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, serta evaluasi dalam berperilaku yang berkaitan dengan “jawaban” lisan ataupun tulisan yang diberikan sebagai salah satu bentuk respon terhadap situasi stimulus berupa “pertanyaan” yang diajukan.

Menurut Praja & Damayantie (2013) ada dua faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa menjadi hedonis, yaitu faktor ekstern yang meliputi media dan lingkungan sosial serta faktor intern yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Faktor ekstern, dasarnya arus industrialisasi dan globalisasi yang menyerang masyarakat merupakan faktor yang tak dapat dielakkan. Nilai-nilai yang dulu dianggap tabu kini dianggap biasa. Media komunikasi, khususnya media internet dan iklan memang sangat bersinggungan dengan masalah etika dan moral. Melalui simbol-simbol imajinatif media komunikasi massa jelas sangat memperhitungkan dan memanfaatkan nafsu, perasaan, dan keinginan.

Dalam hal ini media informasi dan lingkungan sosial sebagai faktor yang datang dari luar, turut serta mempengaruhi seseorang menjadi hedonis. Baik itu dari yang mereka

lihat lewat media televisi, iklan dan media cetak lainnya yang mempromosikan sebagai macam tawaran kebutuhan manusia sampai kehidupan dunia gemerlap malam yang bebau pornoaksi, maupun dari lingkungan pergaulan yang memang dipenuhi dengan segala bentuk hal-hal yang menawarkan kesenangan semata.

Faktor intern, sementara dilihat dari lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagaimana masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata. Disamping itu keluarga juga memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya. Faktanya tidak jarang gaya hidup hedonis justru banyak terjadi pada kalangan mahasiswa yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam mengontrol dirinya (Lukitasari, 2016).

Gaya hidup seseorang sudah terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Banyak remaja yang hidupnya berketergantungan dengan orang tua dan orang-orang di sekitar. Ketika keinginannya tidak terpenuhi maka anak muda akan merasa gaya hidupnya terancam, tidak mengikuti perubahan zaman dan *trend* yang sedang berkembang. Menurut Lukitasari (2016), seseorang dikatakan memiliki gaya hidup yang wajar jika hal tersebut tidak membuatnya melakukan kepentingan akademik dan pekerjaan. Saat ini kebanyakan orang lebih mengutamakan aspek gaya hidup dibandingkan hal lainnya, mereka mementingkan kesenangan bahkan mereka rela mengorbankan apapun demi mendapatkan kesenangan tersebut tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan oleh hal yang mereka inginkan. Kecenderungan inilah yang saat ini kita kenal dengan istilah hedonis atau gaya hidup yang mementingkan kesenangan yang identic dengan materi. Remaja sebagai generasi penerus bangsa pada kenyataannya saat ini juga ikut terbawa arus gaya hidup hedonis, terutama di kalangan mahasiswa. hal ini terjadi karena mahasiswa mempunyai peluang yang sangat tinggi dalam mengikuti *trend* yang terjadi saat ini dibandingkan tingkatan remaja lainnya.

Mahasiswa yang saat ini disibukkan dalam hal mencari jati diri sangat berpeluang untuk menjadi sasaran bagi kaum elit kapitalis. Mahasiswa cenderung mengikuti *trend* pasar sehingga dapat menjadi ladang penghasil uang bagi pasar. Kecenderungan tersebut bisa mengendalikan dirinya sehingga melahirkan sifat hedonism. Menurut Trimartati

(2014) yang dimaksud gaya hidup hedonis ialah sebuah pola hidup berorientasi kepada hal mencari kesenangan hidup, baik berupa kebiasaan senang menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-teman, cenderung bermain, senang dengan keramaian kota, membeli barang-barang mahal dan selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain.

Fenomena gaya hidup ini ditunjukkan kalangan mahasiswa dalam hal kebiasaan mahasiswa dalam menghabiskan waktu dan menggunakan uang saku pemberian orangtua mereka. Menurut Ambadra (2018) gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern (yang berasal dari dalam diri) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar). Gaya hidup identik dengan kebiasaan seseorang dalam mengatur kehidupannya, sikap di depan umum, serta keinginan untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi dari orang lain melalui simbol-simbol sosial. Gaya hidup memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap manusia sesuai dengan tindakan sosial di masyarakat. Menurut Nasrinda, Muhammad, & Erna (2016) menyatakan perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungan sekitar dimana seseorang tersebut berada.

Gejala hidup hedonis yang makin marak di kalangan mahasiswa memberikan banyak pengaruh buruk terhadap mahasiswa. Salah satunya gejala gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi terlihat pada perilaku sehari-hari mereka seperti gaya berpakaian ke kampus, tempat nongkrong, serta barang-barang yang dipakai menjadi agenda hidup mereka, dengan gaya hidup yang ditunjukkan mahasiswa seolah-olah berada pada ekonomi yang mapan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap mahasiswa ada 5 mahasiswa dari angkatan 2020-2022 di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mereka cenderung bergaya hidup hedonis. Hal tersebut terlihat pada gaya yang ditampilkan sehari-hari dan waktu luang yang dimanfaatkan mereka. Hal ini terbukti dari beberapa informan yang telah peneliti wawancarai mengatakan bahwa tindakan konsumsi yang dilakukan hampir setiap bulan dimulai dari *shopping*, mengunjungi *café*, karaoke, hingga pergi jalan-jalan mereka beralasan karena ingin terlihat eksis di depan teman-teman lainnya, mereka sering berbelanja kebutuhan tersier demi terlihat lebih *trend* di mata teman-temannya dan kebanyakan dari informan yang peneliti dapatkan mereka berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah dan ada juga berasal dari latar belakang keluarga

yang kurang harmonis. Peneliti menemukan bahwa gaya hidup hedonisme yang ditampilkan oleh informan di atas menunjukkan bahwa perbedaan antara pengeluaran dan uang saku yang diterima dari orang tuanya tidak sebanding sehingga menyebabkan mereka memenuhi kebutuhan gaya hidupnya yang hampir sama dengan gaya hidup mahasiswa yang mampu.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang fenomena gaya hidup hedonis mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena gaya hidup hedonis di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi terjadinya fenomena gaya hidup hedonis di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Subjek dari peneliti ini adalah 5 mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan kriteria pemilihan subyek yaitu mahasiswa aktif pendidikan akuntansi, mahasiswa yang suka “*nongkrong*”/*hangout* bersama teman-temannya di *café*/mall/tempat-tempat mewah dan sedang hits, mahasiswa yang berpakaian *trendy* dan *up-to date* ketika ke kampus. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2023, analisis data dilakukan pada bulan Oktober 2023 hingga November 2023, penulisan laporan dilaksanakan pada bulan November 2023 hingga Desember 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai perilaku gaya hidup hedonis yang berkembang di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi. Selain itu observasi juga dilakukan oleh peneliti meliputi pengamatan terkait perilaku gaya hidup hedonis mahasiswa seperti gaya berpakaian mahasiswa, barang yang digunakan, dan beberapa kali mahasiswa *nongkrong* di *café* atau jalan-jalan di mall. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nota belanja, transaksi belanja barang-barang mewah dan bukti catatan keuangan mahasiswa.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam memenuhi keabsahan data. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Teknik analisis data dilaksanakan dengan model analisis (Miles et al., 2014) yaitu 1) kondensasi data (*data condensation*), pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung pada mahasiswa pendidikan akuntansi untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. 2) menyajikan data (*data display*) dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan runtutan focus peneliti yang sudah ada dalam bentuk uraian. dan 3) menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*), dalam penelitian ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disusun dengan bukti yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian gaya hidup hedonis mahasiswa adalah (1) Dari segi aktivitas/kegiatan yang dilakukan sehari-hari ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis mereka disela waktu mereka gunakan untuk sekedar nongkrong di café atau restoran mewah, bahkan sekedar jalan-jalan di mall tertentu. (2) Dari segi penggunaan sosial media ditemukan bahwa Aktivitas yang dilakukan diplatform sosial media seperti instagram, tiktok untuk membagikan momen gaya hidup hedonisnya untuk mendapatkan validasi sosial atau pengakuan secara publik. (3) Dari segi penggunaan barang mewah ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa sering menggunakan barang-barang mewah untuk menunjang penampilan mereka agar dipandang dengan status sosial yang tinggi. (4) Dari segi *trend fashion* ditemukan bahwa terdapat pengaruh dari trend dunia fashion yang

sedang berkembang sekarang ini. Membuat mahasiswa cenderung mengikuti arus trend fashion ini untuk menunjang gaya hidup hedonis mereka agar tidak tertinggal zaman.

Dalam kehidupan mahasiswa pendidikan akuntansi saat ini banyak yang bahkan berbanding terbalik dengan kondisi keuangan yang mereka miliki, namun masih saja egois dengan memaksakan diri sendiri untuk setara dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Perilaku seperti ini biasanya dikenal dengan istilah gaya hidup hedonis. Dari banyaknya mahasiswa pendidikan akuntansi yang memiliki gaya hidup hedonis dari mereka adalah mereka yang memiliki ekonomi menengah.

Gaya hidup hedonis mahasiswa adalah pandangan yang menganggap kesenangan (*pleasure*) dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dari hidup sebagai mahasiswa. Sebagaimana mahasiswa pendidikan akuntansi hal-hal menyenangkan adalah berorientasi kepada hal-hal yang berhubungan dengan material. Gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi cenderung berkaitan dengan budaya konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi yang pada saat ini memang senang membeli barang-barang yang akan membuat mereka berada di posisi lebih hebat atau setara dengan orang-orang yang berada dikalangan ekonomi atas tersebut dibandingkan dengan barang yang mereka butuhkan. Menurut kesimpulan dari dua responden FT dan AD bahwa “*gaya hidup hedonis yang dilakukan untuk memiliki rasa kesenangan dan kepuasan tersendiri atas apa yang dapat dibeli dan dimiliki.*”

Kebanyakan dari mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki gaya hidup hedonis yang mencakup pengalaman bersenang-senang, konsumsi sosial media atau aktivitas yang memberikan kepuasan langsung tanpa memikirkan dampak kedepannya. Pentingnya untuk mencari keseimbangan agar hidup tidak hanya fokus pada kesenangan segera, tetapi juga mempertimbang aspek-aspek jangka panjang

Bentuk gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi yang terlihat dari bagaimana cara mahasiswa mengkonsumsi barang-barang mewah ternyata di lapangan peneliti juga menemukan bentuk lain dari pengaplikasian gaya hidup hedonis ini. Di zaman sekarang, mahasiswa pendidikan akuntansi yang dianggap hedonis adalah mereka yang suka memamerkan kegiatan sehari-harinya di sosial media (sosmed).

Modernisasi membawa dampak yang begitu besar terhadap perkembangan teknologi ditengah-tengah mahasiswa. media sosial sebagai dampak dari perkembangan teknologi pun mulai berkontribusi untuk memudahkan mahasiswa saat ini seperti dalam hal berkomunikasi. Dampak ketergantungan teknologi media sosial berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan mengganggu produktivitas akademis mereka. Banyak dari mahasiswa pendidikan akuntansi yang juga memanfaatkan media sosial untuk kegiatan sehari-harinya dengan maksud agar teman-teman sebayanya mengetahui kegiatan apa saja yang sedang dilakukannya.

Hal ini akan mereka lakukan agar lingkungannya tetap memberikan label sebagai orang yang hedon karena mereka senantiasa melakukan usaha ini untuk menjadi individu yang menjadi gaya hidup seperti ini dan ini suatu bentuk usaha mereka untuk dipandang lebih dibandingkan dengan oranglain. *Prestige* seperti ini yang nantinya akan memberikan power yang lebih terhadap harga diri (*pride*) mereka karena bagi mereka hidup di dunia tidak bisa menjadi sama seperti oranglain mereka akan senang menjadi pusat perhatian dan berada pada posisi atas sebuah kelas sosial dalam suatu lingkungan kampus.

Gaya hidup hedonis yang kerap dijalani oleh mahasiswa pendidikan akuntansi selain membeli barang-barang *branded* ialah nongkrong yang sudah menjadi kebiasaan mahasiswa untuk menghabiskan waktu diluar rumah. Kegiatan nongkrong sebenarnya sering kita temukan dan bukanlah hal yang istimewa karena sudah menjadi budaya tersendiri bagi para mahasiswa. namun, ada beberapa perbedaan tersendiri yang biasa dilakukan para mahasiswa pendidikan akuntansi yang menjalani gaya hidup hedonis. Mereka terkadang setelah pulang kuliah dan saat *weekend* lebih banyakan menghabiskan waktu diluar rumah seperti di Mall atau Café. Selain itu beberapa narasumber juga kerap mengerjakan tugas kuliahnya di café.

Menurut pendapat FT dan CDA menyimpulkan bahwa "*mahasiswa pendidikan akuntansi memilih café yang mempunyai workspace guna untuk mengerjakan tugas kuliah. Karena mahasiswa pendidikan akuntansi butuh ketenangan untuk bisa mengerjakannya. Kalau di kost kadang tetangga kost suka rame hingga larut malam dan bisa memecah konsentrasi belajar. Sedangkan beberapa mahasiswa suka mengeksplor café-café baru*

untuk sekedar melepaskan penat dan mencoba varian minuman disana bersama teman-teman. Dan juga tentunya kebutuhan insta story atau sosial media mereka.”

Selain itu, pemilihan tempat untuk mengahahiskan waktu bersama teman-teman merupakan hal yang penting bagi para mahasiswa pendidikan akuntansi saat ini. Kebanyakan dari mereka mengaku memilih tempat yang *instagramable* dan *fancy* untuk kepentingan postingan di media sosial mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mahasiswa pendidikan akuntansi dikatakan menjalani gaya hidup hedonis yakni dikarenakan mereka berpakaian *up to date* atau yang saat ini dapat dikatakan sebagai kekinian, pengaruh teman sebaya, dan sosial media. Ketika mahasiswa-mahasiswi lainnya menganggap bahwa pergi ke kampus tidak mengharuskan mereka untuk berdandan maka para penganut gaya hidup ini merasa sebaliknya. Pengaruh teman sebaya yang memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompok kelas sosial tinggi. Sedangkan sosial media ialah aktivitas yang dilakukan diplatform sosial media seperti instagram dan tiktok. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

No.	Faktor Pengaruh	Temuan Penelitian
1.	Pengaruh Teman Sebaya	Interaksi dengan sesama mahasiswa dan memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis.
2.	Paparan Media Sosial	Dengan seiring berjalannya teknologi di zaman modern ini banyak dari mahasiswa yang memanfaatkan sosial media sebagai ajang menampilkan gaya hidup yang dianggap glamor atau hanya untuk dapat validasi sosial dari pengikutnya di sosial media atau orang-orang yang melihatnya.
3.	Modernisasi dan Globalisasi	Dorongan terbesar mahasiswa melakukan gaya hidup hedonis ialah modernisasi dan globalisasi. Karena di zaman sekarang teknologi semakin maju

dan berkembang sangat pesat. Membuat mahasiswa gampang mengakses berbagai platform. Dari kebanyakan dari mereka terpengaruh dari gaya hidup influencer/selebgram yang sedang booming di media sosial mereka. Mereka melakukan perilaku tersebut agar dipandang mewah dan punya segala-galanya oleh teman-teman mereka dan dianggap mampu mengikut gaya hidup *influencer* tersebut.

Gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Hal ini mempengaruhi gaya hidup mahasiswa pendidikan akuntansi termasuk mengacu pada gaya hidup hedonis. Adapun kepribadian dalam konsep ini menjadi begitu penting karena tindakan dari gaya hidup hedonis tidak akan muncul tanpa dorongan dari dalam. Faktor menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri juga berhubungan dengan image merk, cara mahasiswa pendidikan akuntansi memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk. Konsep diri adalah inti dari pola kepribadian yang mempengaruhi cara seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya, konsep diri merupakan *frame of reference* menjadi awal perilaku. Selain itu, motif juga menjadi alasan internal utama bagi adanya gaya hidup hedonis pada diri mahasiswa. Dan yang terakhir persepsi, persepsi adalah proses dimana seseorang memilih mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu. Persepsi juga dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih sesuatu produk. Seperti gaya hidup hedonis, mereka menargetkan pada mahasiswa atau remaja akhir yang bisa mempengaruhi pola pikir mereka untuk menjadi hedonis dan memiliki sifat konsumtif pada dirinya.

Sedangkan faktor eksternal pada hakikatnya para mahasiswa pendidikan akuntansi diusia remajanya ini sangat senang untuk bergaul bersama teman sebayanya dan membentuk kelompok pertemanan yang dimana mereka akan lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya disbanding terhadap orang lain. Faktor ini kemudian akan menjadi penting bagi timbulnya gaya hidup hedonis dalam diri seorang karena kelompok

ini memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian seseorang. Faktor lain yakni keluarga juga menjadi landasan bagi seseorang untuk menjalani gaya hidup hedonis ini mahasiswa pendidikan akuntansi dikarenakan keluarga memiliki peran besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang.

Faktor eksternal pembentuk gaya hidup hedonis yang lain yakni kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah bentuk kelompok yang *relative homogeny* dan bertahan lama dalam lingkungannya, tersusun dalam sebuah aturan, jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama. Kelas sosial biasanya dibuat karena adanya kebutuhan akan *prestige* dan berhubungan dengan kemampuan ekonomi atau diatur oleh budaya, setiap kelas cenderung memiliki gaya hidup yang khas dibandingkan kelas sosial lainnya. Kelas sosial bisa diklasifikasi sebagai kelas bawah, menengah, atas, dan sebagainya.

Adanya status sosial yang diciptakan oleh mahasiswa sekaligus membentuk sebuah standar hidup tertentu di tengah-tengah mahasiswa pendidikan akuntansi sehingga mahasiswa tersebut berlomba-lomba untuk berusaha mencapai standar hidup tersebut. seperti yang disimpulkan oleh informan AD dan RWA bahwa, “...mahasiswa menjalani gaya hidup hedonis ini karena lingkungan pertemanan yang menerapkan standar tertentu sehingga individu lain berusaha untuk mencapai gaya hidup tersebut untuk mencapai standar dilingkungannya.”

Dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini dapat mengakses segala informasi turut menjadi faktor pendorong dari adanya gaya hidup hedonis. Dari industri pasar mulai dari tekstil hingga elektronik memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik seperti untuk mempublikasikan produk yang mereka perdagangkan.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya karena adanya modernisasi dan globalisasi yang turut menjadi alasan yang mendorong gaya hidup hedonis dikalangan mahasiswa pendidikan akuntansi. Modernisasi turut mengubah system kehidupan mahasiswa pendidikan akuntansi dari system kehidupan biasa saja hingga kehidupan modern kemudian andilnya globalisasi yang berperan penting mengenalkan secara global sehingga merata hingga seluruh dunia. Zaman

yang berubah inilah membuat tidak adanya mahasiswa yang mau hidup sederhana. Mereka juga ingin merasakan hidup berlebihan dan mencapai kesenangan dalam hidupnya.

Lalu, faktor lingkungan pertemanan menjadi alasan bagi para mahasiswa pendidikan akuntansi untuk memiliki gaya hidup hedonis karena pada hakikatnya di usia remaja akhir mereka cenderung untuk melakukan tindakan yang impulsif sehingga mereka cenderung untuk berperilaku sesuai dengan lingkungannya. Dapat kita temui di lingkungan kampus 1 UMS terutama pada mahasiswa pendidikan akuntansi setiap kelompok pertemanan yang ada didalamnya. Para mahasiswa pendidikan akuntansi ini cenderung untuk berteman dengan membentuk kelompok pertemanan sehingga dapat dilihat juga bahwa gaya hidup setiap individu didalamnya terbentuk dari kelompok pertemanan yang diikuti.

Selain lingkungan pertemanan, lingkungan yang dekat dengan mahasiswa dapat menimbulkan dorongan untuk memiliki gaya hidup hedonis ialah keluarga yang dimana pada hakikatnya sangat dekat hubungannya dengan para mahasiswa sehingga memiliki peluang banyak untuk berpengaruh dalam gaya hidup mereka. Sebuah keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih dari cukup cenderung untuk membentuk karakter individu didalamnya saling bergantung secara keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup hedonis meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, popularitas, prestige, keinginan untuk tampil beda, dan gender. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup hedonis meliputi keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan fashion.

3.2 Pembahasan

Seperti yang sedang terjadi di mahasiswa sekarang ini cenderung memiliki gaya hidup hedonis yang berlangsung pada mahasiswa studi Pendidikan Akuntansi. Diperkuat oleh penelitian dari Sapurtri & Rachmatan (2017) menyatakan dalam penelitiannya aktivitas/kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang dilakukan mahasiswa dikarenakan mahasiswa banyak mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih menghabiskan banyak waktu diluar, bermain lebih banyak, menyukai kerumunan kota, senang membeli barang mahal untuk memenuhi keinginannya, cenderung menjadi

pengikut dalam gaya hidup influencer dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Mahasiswa pendidikan akuntansi juga menghabiskan waktunya dengan bersenang-senang dan membuang waktunya dengan “*nongkrong*”, berbelanja barang-barang mewah (*branded*) serta menghabiskan waktunya bermain dengan sosial media sekedar memamerkan aktivitas hedonisnya.

Selain itu penelitian dari Deriansyah & Anita (2013) dampak dari gaya hidup hedonis pada mahasiswa mengerucut pada tiga hal, yaitu penurunan motivasi dan perubahan belajar mahasiswa, perubahan pola hidup menjadi materialistis, serta pola pikir menjadi pragmatis dan acuh tak acuh. Penggunaan Sosial Media penyebab utama mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi pengguna sosial media diberbagai platform umumnya untuk mengabadikan momen-momen penting tetapi dalam gaya hidup hedonis sosial media hanya untuk membagikan gaya hidup hedonis untuk mendapatkan validasi sosial atau pengakuan terhadap kelompok kelas sosial. Penggunaan sosial media di lingkungan mahasiswa pendidikan akuntansi umumnya sudah menjadi hal wajar dikalangan anak muda dan penggunaan sosial media yang lebih bijak bukan hanya untuk sekedar membagikan gaya hidup hedonisnya saja.

Alasan dari mahasiswa pendidikan akuntansi yang menggunakan barang-barang mewah (*branded*) adalah untuk menunjang penampilan mereka agar dipandang dengan status sosial yang tinggi. Sama hal dengan penelitian Latifa (2014) menyatakan bahwa perubahan gaya hidup pada remaja yang terjadi adalah cara berpakaian yang cenderung memilih barang-barang mewah (*branded*), kebiasaan “*nongkrong*” dan gaya bahasa yang cenderung logat daerah. Sama halnya dengan penelitian Rianton (2013) sekarang banyak kegiatan individu mengarah pada gaya hidup hedonis, namun tidak menyadari itu adalah gaya hidup hedonis, contoh jalan-jalan ke mall atau pergi shopping untuk mencari kesenangan, mampir di bioskop, diskotik, dan kegiatan hiburan lainnya semua itu adalah perilaku hedonis yang tercermin pada remaja terutama mahasiswa.

Trend fashion penyebab kedua setelah sosial media yang menyebabkan mahasiswa pendidikan akuntansi mempunyai perilaku gaya hidup hedonis. Adanya pengaruh dari trend fashion yang sedang berkembang sekarang membuat mahasiswa pendidikan akuntansi berlomba-lomba untuk mengikuti arus trend fashion ini untuk menunjang gaya hidup

hedonis mereka agar tidak tertinggal oleh zaman. Penelitian ini juga didukung oleh Hartatin & Simanjuntak (2016) yaitu mengikuti fashion yang sedang baru dan durasi penggunaan yang hanya digunakan pada saat tertentu serta sesuai.

Gaya hidup seseorang dapat diidentifikasi dari perilaku orang tersebut seperti kegiatan sehari-harinya dalam mengambil sebuah keputusan dengan cara mendapatkan dan mempergunakan suatu barang atau jasa. Selain itu, adanya tekanan sosial dalam media sosial yang mempromosikan gaya hidup hedonis juga dapat berperan dalam membentuk perilaku tersebut. Pengaruh dari teman sebaya faktor dominan dalam mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi, sebab teman merupakan sumber referensi terdekat yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur bahwa jika teman memakai sesuatu kelihatan bagus, maka timbul rasa ingin seperti dia, apa yang digunakan, merk barang yang sama, serta ingin membeli di toko yang sama.

Diera modern ini teknologi berkembang sangat pesat dan banyak mahasiswa pendidikan akuntansi yang menggunakan platform sosial media untuk memanfaatkan hal tersebut untuk menampilkan gaya hidup hedonisnya di sosial media mereka. Hal tersebut juga digunakan untuk mendapatkan validasi sosial dari teman-teman atau pengikut (*followers*) yang mengikutinya di sosial media mereka. Dari banyak mahasiswa pendidikan akuntansi yang mengikuti *influencer-influencer* di sosial media mereka hanya untuk mengikuti gaya hidup yang dilakukan oleh para influencer tersebut terutama diplatform sosial media instagram. Sama halnya dengan peneliti Monanda (2017) menyatakan bahwa penggunaan sosial media dalam hal ini instagram berpengaruh terhadap gaya hidup remaja akhir. Dengan seiring semakin meluasnya dampak dari modernisasi dan globalisasi, berkembang teknologi saat ini menyebabkan gaya hidup hedonis semakin tumbuh di tengah-tengah mahasiswa pendidikan akuntansi saat ini. Namun, kehadirannya sudah tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik karena hal tersebut juga menjadi salah satu budaya gaya hidup yang mencirikan generasi millennial saat ini. Hal ini juga ditunjukkan oleh peneliti Trimartai (2014) menyatakan bahwa seriap orang berpotensi untuk bergaya hidup hedonis, terutama mahasiswa yang lingkup pergaulannya lebih berkembang serta persaingan antar individu untuk mendapatkan status sosial, salah satunya dipengaruhi oleh keinginan individu untuk dipandang lebih modis dan tidak tertinggal zaman.

4. PENUTUP

Gaya hidup hedonis dapat dilihat dari aktivitas/kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti nongkrong di café atau hanya sekedar jalan-jalan di mall, penggunaan sosial media yang berlebihan dengan membagikan momen gaya hidup hedonisnya melalui sosial media, penampilan fisik seperti fashion yang sedang boomin, penggunaan barang-barang mewah, dan trend fashion. Faktor-Faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa pendidikan akuntansi yaitu media sosial. Dan mahasiswa adalah kelompok paling aktif bermedia sosial. Hal ini ditandai dengan memposting foto atau video untuk memperlihatkan tentang kegiatan sehari-hari di media sosial pribadi sebagai bentuk tindakan gaya hidup hedonis yang dilakukan mahasiswa. Adapun faktor lainnya yaitu sosial media, pengaruh teman sebaya, dan modernisasi dan globalisasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Fenomena Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa maka saran untuk mahasiswa adalah dapat mengambil kebijakan supaya tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonis yang hanya mengejar kesenangan semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Deriansyah, D. &. (2013). Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Journal Sociologie*, 1(3). 184-193.
- Erlina, R. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja dan Keterlibatan Fashion Terhadap Perilaku Pembelian Implusif pada Mahasiswa Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember*. Retrieved 12 05, 2021, from <https://repository.unej.ac.id/>
- Indrawati, D. (2015). Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab "Zoya". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 302-319.
- Kasali, R. (2011). *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Psitioning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *Jurnal Edukasi* , Vol. 2 No.1.
- Kosasih, S. R. (2018). *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Melakukan Clubbing. Skripsi*. Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Latief. (2013, 07 10). *Belajar sebagai Gaya Hidup Mahasiswa*. Retrieved 12 01, 2021, from <https://edukasi.kompas.com/read/2013/07/10/1419239/Belajar.sebagai.Gaya.Hidup.Mahasiswa?page=all>

- Lukitasari, V. (2016). Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 6 (2).
- Miles, M., B., Huberman, A., M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Muslim, S., B., Nashuddin, A., & Tahir, M. (2014). Pergeseran Korelasi Religitas dan Perilaku Mahasiswa IAIN Mataram. *Jurnal Peneitian Keislaman*, 10 (2). 35-62.
- Nisrima, S. M. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 192-204.
- Praja, D., D., & Damayantie, A. (2013). Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sociologie* , 01 (03), 184-193.
- Renanita, T. (2017). Kecenderungan Pembelian Implusif Online Ditinjau dari Penjelajahan Website yang Bersifat Hedonis dan Jenis Kelamin pada Generasi Y. *Jurnal Indigeneous*, 2 (1), 1-6.
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*, 12 (2), 59-67.
- Sari, N. E. (2019). Gaya Hidup Hedonis Ditinjau Dari Kecerdasan Finansial Mahasiswa Di Kota Madiun. *Journal Equilibrium*, 7(1), 21-26.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11-20.
- Trimartati. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Psikopedagogia*, 3(1), 20-28.
- Yuliasinta, & E. (2017). Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Harga Diri. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*. Fakultas Psikologi.
- Yurikasari, D. H. (2020). Konten Youtube Tasya Farasya Terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 95-107.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, A. R. (2016). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang 2014 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Jurnal Sosiatri*, 4 (1), 72-85.